

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada pegawai di lingkungan pemerintah Kota Tasikmalaya yang berada di wilayah Kota Tasikmalaya. Objek penelitian ini adalah Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja dan Komitmen Organisasi terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Kota Tasikmalaya.

3.2 Gambaran Umum Subjek Penelitian

3.2.1 Letak Geografis

Kota Tasikmalaya merupakan salah satu daerah otonom yang berada di wilayah Provinsi Jawa Barat. Secara Geografis Kota Tasikmalaya terletak antara $108^{\circ}008'36''$ Bujur Timur - $108^{\circ}024'02''$ Bujur Timur dan antara $70^{\circ}10'$ Lintang Selatan - $70^{\circ}26'32''$ Lintang Selatan, berada di bagian tenggara Provinsi Jawa Barat. Jarak Kota Tasikmalaya dari ibu kota Provinsi Jawa Barat, yaitu Bandung ± 105 km dan dari ibu kota negara, yaitu Jakarta ± 255 km. Batas secara administratif Kota Tasikmalaya adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara, berbatasan dengan Kabupaten Tasikmalaya (Kecamatan Cisayong dan Sukaratu) dan dengan Kabupaten Ciamis (Kecamatan Sindangkasih, Cikoneng, Cihaurbeuti), dengan batas fisik Sungai Citanduy;
- Sebelah Selatan, berbatasan dengan Kabupaten Tasikmalaya (Kecamatan Jatiwaras dan Sukaraja);

- Sebelah Barat, berbatasan dengan Kabupaten Tasikmalaya (Kecamatan Sukaratu, Leuwisari, Singaparna, Sukarame, dan Sukaraja) dengan batas fisik Sungai Ciwulan;
- Sebelah Timur, berbatasan dengan Kabupaten Tasikmalaya (Kecamatan Manonjaya dan Gunung Tanjung) dengan batas fisik saluran irigasi Cikunten II dan Sungai Cileuwimunding.

3.2.2 Visi Misi

1. Visi

“Kota Tasikmalaya Yang Religius, Maju dan Madani”

2. Misi

- a. Mewujudkan tata nilai kehidupan yang religius dan berkearifan lokal.
- b. Memantapkan infrastruktur dasar perkotaan guna mendorong pertumbuhan dan pemerataan pembangunan yang berwawasan lingkungan.
- c. Mengurangi tingkat kemiskinan dan meningkatkan daya beli masyarakat.
- d. Memenuhi kebutuhan pelayanan dasar masyarakat untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.
- e. Meningkatkan tata kelola pemerintah yang baik dan bersih.

3.2.3 Gambaran Umum Satuan Kerja Perangkat Daerah

Mengacu pada (Perda Kota Tasikmalaya No.7 Tahun 2016) tentang pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah pasal 1 ayat (7), bahwa perangkat daerah adalah unsur pembantu pelaksana penyelenggaraan pemerintah yang secara

kolektif membentuk sebuah organisasi yang biasa disebut dengan instansi pemerintah. Perangkat daerah dibentuk berdasarkan asas yang telah ditentukan sebagai dasar atas setiap aktivitas atau kegiatan yang akan direncanakan, seperti asas efisiensi yang berarti bahwa pembentukan perangkat daerah ditentukan berdasarkan perbandingan tingkat daya guna paling tinggi yang dapat diperoleh. Asas efektivitas yang berarti bahwa pembentukan perangkat daerah harus berorientasi pada tujuan yang telah ditetapkan. Asas fleksibilitas yang berarti penentuan tugas pada unit kerja harus sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.

3.2.4 Tugas Satuan Kerja Perangkat Daerah

Fungsi perangkat daerah menurut Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah adalah sebagai berikut:

1. Sekretariat Daerah

Sekretariat daerah mempunyai tugas membantu kepala daerah dalam penyusunan kebijakan-kebijakan serta melakukan koordinasi terhadap pelaksanaan tugas dan pelayanan administratif.

2. Sekretariat DPRD

Pelaksanaan tugas oleh sekretaris DPRD secara teknis bertanggung jawab kepada pimpinan DPRD dan secara administratif bertanggung jawab kepada kepala sekretariat daerah. Adapun tugas dari sekretariat DPRD adalah sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan administrasi kesekretariatan;
- b. Menyelenggarakan administrasi keuangan;

- c. Mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi DPRD;
- d. Mengkoordinasi tenaga ahli yang diperlukan DPRD untuk melaksanakan fungsinya.

3. Inspektorat Daerah

Inspektorat daerah mempunyai tugas membantu kepada daerah untuk membina dan mengawasi pelaksanaan urusan pemerintahan serta tugas pembantuan oleh perangkat daerah.

4. Dinas Daerah

Dinas daerah merupakan wadah bagi pemerintah yang menjadi kewenangan daerah dan kemampuan keuangan daerah untuk urusan pemerintahan berdasarkan potensi, proyeksi penyerapan tenaga kerja, dan pemanfaatan lahan untuk tujuan pemerintah. Dinas-dinas di lingkungan pemerintah daerah dipimpin oleh kepala dinas yang mempunyai tugas untuk melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah.

5. Badan Daerah

Badan daerah dibentuk untuk melaksanakan fungsi penunjang urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah meliputi:

- a. Perencanaan;
- b. Keuangan;
- c. Kepegawaian serta pendidikan dan pelatihan;
- d. Penelitian dan pengembangan;
- e. Fungsi lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

6. Kecamatan

Tujuan pembentukan kecamatan adalah untuk meningkatkan koordinasi penyelenggaraan pemerintah, pelayanan publik dan pemberdayaan masyarakat desa/kelurahan.

3.3 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2019:2). Dalam penelitian ini, metode analisis dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Dengan menggunakan metode penelitian ini, akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Metode deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Ghozali, 2016). Data yang dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan masalah-masalah yang ada sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data dapat dikumpulkan, dianalisis, dan ditarik kesimpulan dengan teori-teori yang telah dipelajari.

3.3.1 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel merupakan penguraian variabel menjadi sebuah variabel (indikator) yang langsung menunjukkan pada hal-hal yang akan diamati atau diukur. Menurut Sugiyono (2019:57) mengatakan variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, organisasi atau kegiatan yang

mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini membahas mengenai “Pengaruh Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja dan Komitmen Organisasi Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Kota Tasikmalaya” untuk menentukan operasionalisasi variabel pada penelitian ini, terdapat tiga variabel yaitu:

a. Variabel *Independen* (X)

Menurut Sugiyono (2019:57) Variabel *independen* (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Adapun variabel *independen* dalam penelitian ini adalah Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja (X1) diukur menggunakan indikator efisiensi, efektif dan ekonomi. Sedangkan Komitmen Organisasi (X2) diukur menggunakan indikator komitmen afektif, komitmen normatif, dan komitmen kontinu.

b. Variabel *Dependen* (Y)

Menurut Sugiyono (2019:57) Variabel *dependen* (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel *independen* (bebas). Adapun variabel *dependen* dalam penelitian ini adalah Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Y) yang diukur menggunakan indikator penetapan perencanaan strategis, pengukuran kinerja, pelaporan kinerja, dan pemanfaatan kinerja.

Mengenai variabel yang digunakan dalam penelitian ini, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Anggaran Berbasis Kinerja (X ₁)	Anggaran berbasis kinerja adalah sistem sistem penyusunan dan pengelolaan anggaran daerah yang berorientasi pada hasil/kinerja. (Mardiasmo, 2009:84)	1. Efisien 2. Efektif 3. Ekonomi (Mardiasmo, 2009:4)	Interval
Komitmen Organisasi (X ₂)	Komitmen Organisasi adalah keyakinan yang menjadi pengikat pegawai dengan organisasi tempatnya bekerja, yang ditunjukkan dengan loyalitas, keterlibatan dalam bekerja, dan identifikasi terhadap nilai-nilai dan tujuan organisasi. (Allen dan Meyer, 1997)	1. Komitmen Afektif 2. Komitmen Normatif 3. Komitmen Kontinu (Allen dan Meyer, 1997 Dalam Priansa, 2016)	Interval
Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Y)	Akuntabilitas kinerja adalah perwujudan kewajiban suatu instansi pemerintah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan/kegagalan pelaksanaan Program dan Kegiatan yang telah diamanatkan para pemangku kepentingan dalam rangka mencapai misi organisasi secara terukur dengan sasaran /target kinerja yang telah ditetapkan melalui laporan kinerja instansi pemerintah yang disusun secara periodik. (Perpres RI No. 29 Tahun 2014)	1. Penetapan Perencanaan Strategis 2. Pengukuran Kinerja 3. Pelaporan Kinerja 4. Pemanfaatan Informasi Kinerja (Peraturan Menteri PANRB No. 53 Tahun 2014)	Interval

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

3.3.2.1 Jenis Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah seluruh informasi yang dihimpun dari lapangan yang dinyatakan dalam bentuk angka-angka.

Berdasarkan kebutuhan, penelitian ini akan menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber berupa kuesioner, sedangkan data sekunder berupa buku-buku bacaan, literatur ilmiah dan sumber lain yang dijadikan referensi dalam penelitian. Selain itu, teknik riset internet (*Internet Research*) dimana untuk memperoleh teori dan data diperoleh salah satunya melalui *website* ppid.tasikmalayakota.go.id dan *website* resmi pemerintah lainnya.

3.3.2.2 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:130). Populasi pada penelitian ini adalah pegawai Perangkat Kota Tasikmalaya yang terdiri dari 6.. Berikut daftar jumlah pegawai di lingkungan Badan dan Dinas pemerintah Kota Tasikmalaya:

Tabel 3.2 Populasi

No	Nama SKPD di Kota Tasikmalaya	Jumlah Pegawai/Orang
1	Sekretariat Daerah	165
2	Sekretariat DPRD	46

3	Dinas Pendidikan	2.910
4	Dinas Kesehatan	788
5	Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang	84
6	Dinas Perumahan dan Kawasan	29
7	Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, Perindustrian dan Perdagangan	64
8	Dinas Perhubungan	90
9	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	48
10	Dinas Sosial	24
11	Dinas Tenaga Kerja	26
12	Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan	92
13	Dinas Kepemudaan, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata	38
14	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	31
15	Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	26
16	Dinas Lingkungan Hidup	148
17	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan	24
18	Dinas Komunikasi dan Informatika	34
19	Badan Pendapatan Daerah	79
20	Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian Dan Pengembangan Daerah	49
21	Badan Kepegawaian Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia	66
22	Badan Pengelola Keuangan Dan Aset Daerah	59
23	Badan Pengelola Kesatuan Bangsa Dan Politik	19
24	Badan Penanggulangan Bencana Daerah	34
25	Kecamatan Tawang	48
26	Kecamatan Cihideung	47
27	Kecamatan Cipedes	43
28	Kecamatan Cibeureum	77
29	Kecamatan Purbaratu	55
30	Kecamatan Tamansari	60
31	Kecamatan Kawalu	73
32	Kecamatan Indihiang	51

33	Kecamatan Bungursari	63
34	Kecamatan Mangkubumi	66
35	Inspektorat Daerah	54
36	Satuan Polisi Pamong Praja	61
JUMLAH		5.671

(Sumber: LKPJ WALIKOTA, 2021)

3.3.2.3 Teknik Penarikan Sampel

Menurut Sugiyono (2019:131) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah *nonprobability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik yang diambil yaitu jenis *purposive sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019:138). Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini diantaranya:

1. Pegawai Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kota Tasikmalaya yang ditempatkan pada Dinas daerah dan Badan Daerah.
2. Pegawai yang berkompeten, memahami dan melaksanakan tugas terkait penerapan anggaran berbasis kinerja, komitmen organisasi dan akuntabilitas kinerja.

Adapun alasan yang mendasari pemilihan kriteria sampel yaitu karena berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No 18 Tahun 2018 tentang Perangkat Daerah, dinas daerah merupakan unsur pelaksana yang senantiasa melayani kebutuhan masyarakat dan badan daerah merupakan unsur penunjang untuk menunjang kelancaran pelaksanaan fungsi inti.

Penelitian ini menggunakan kuesioner, pegawai yang menjadi sampel penelitian akan dibagikan empat buah kuesioner yang diberikan kepada pejabat yang terlibat dalam kepegawaian, penyusunan perencanaan, penganggaran dan pelaporan kinerja. Dengan demikian, responden yang dipilih dengan pertimbangan bahwa mereka pihak yang berkompeten untuk memberikan jawaban sesuai dengan tujuan penelitian ini dan diyakini telah memahami kondisi di dalam dinas atau badan yang ditempatinya. Berdasarkan kriteria sampel, maka yang terpilih untuk menjadi responden terdiri dari: Kepala instansi/sekretaris, Kepala Sub Bagian Umum dan Kepegawaian, Kepala Sub Bagian Keuangan, dan Kepala Sub Bagian/Analisis Perencanaan, Evaluasi dan Pelaporan pada Dinas/Badan di Kota Tasikmalaya. Sesuai dengan kriteria yang telah dipaparkan di atas, maka jumlah ukuran sampel yang akan diambil dari tiap instansi sebagai berikut:

Tabel 3.3 Daftar Pegawai Dinas dan Badan Pemerintah Kota Tasikmalaya

No	Nama SKPD	Jumlah Sampel
1.	Dinas Pendidikan	4
2.	Dinas Kesehatan	4
3.	Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang (PUTR)	4
4.	Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman	4
5.	Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, perindustrian dan Perdagangan	4
6.	Dinas Perhubungan	4
7.	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	4
8.	Dinas Sosial	4

9.	Dinas Tenaga Kerja	4
10.	Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan	4
11.	Dinas Kepemudaan, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata	4
12.	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	4
13.	Dinas Lingkungan Hidup	4
14.	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah	4
15.	Dinas Komunikasi dan Informatika	4
16.	Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	4
17.	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik	4
18.	Badan Pendapatan Daerah	4
19.	Badan Perencanaan dan Penelitian Pengembangan Pembangunan Daerah	4
20.	Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia	4
21.	Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah	4
22.	Badan Penanggulangan Bencana Daerah	4
	Jumlah	88

3.3.2.4 Prosedur Pengumpulan Data

Faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam pengumpulan data merupakan sumber data penelitian. Terdapat dua sumber data penelitian yaitu data primer dan data sekunder. Untuk memperoleh data primer dan data sekunder yang diperlukan, pengumpulan data yang akan digunakan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

a. Kueisoner (Angket)

Menurut Sugiyono (2019:219) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner bisa berupa

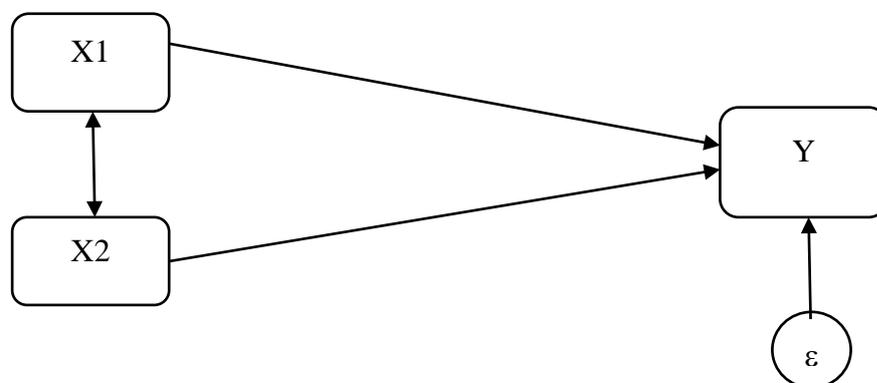
pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet.

2. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Studi kepustakaan merupakan teknik untuk memperoleh data sekunder, dimana penulis mengkaji teori yang diperoleh dari buku-buku, jurnal, artikel, dan hasil penelitian terdahulu dan sumber lainnya yang berkaitan dengan objek penelitian.

3.4 Paradigma Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:63) Model penelitian merupakan sebuah pola pikir yang menunjukkan hubungan antar variabel yang akan diteliti. Pada penelitian. Model penelitian juga menjelaskan bagaimana peneliti memahami suatu masalah, kriteria pengujian sebagai landasan untuk menjawab masalah penelitian. Pada penelitian ini terdapat variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Adapun variabel *independen* pada penelitian ini adalah Anggaran Berbasis Kinerja (X_1) dan Komitmen Organisasi (X_2). Sedangkan variabel *dependen* yaitu Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Y).



Gambar 3.1 Model Penelitian

Keterangan:

X_1 : Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja

X_2 : Komitmen Organisasi

Y : Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah

ε : Pengaruh faktor lain yang tidak diteliti

3.5 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2019:226) kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Teknik analisis data dalam penelitian ini bersifat deskriptif statistik untuk menjawab rumusan masalah dan untuk menguji hipotesis penelitian (Sugiyono, 2019:226).

Selanjutnya data tersebut diolah dengan menggunakan alat pengolahan data berupa IBM SPSS Statistik 26 untuk mendukung hasil dan akurasi penelitian.

3.5.1 Uji Instrumen Data

3.5.1.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2018:203).

Uji validitas dilakukan dengan menghitung korelasi masing-masing pertanyaan dengan skor total. Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dari suatu instrument, dan untuk menentukan apakah suatu item layak digunakan adalah dengan melakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikan 0,05. Jika berdasarkan analisis diperoleh koefisien korelasi positif dan lebih besar dari r tabel, maka dinyatakan bahwa butir pertanyaan tersebut valid dan sah. Sebaliknya, jika bernilai negatif atau lebih kecil dari r tabel, maka butir pertanyaan tersebut tidak valid. Pengujian dilakukan menggunakan program SPSS versi 26 dan menggunakan taraf signifikan 5% atau 0,05.

Rumus Product Moment

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien Korelasi (Validitas)

$\sum X$ = Jumlah hasil pengamatan variabel X

$\sum Y$ = Jumlah hasil pengamatan variabel Y

$\sum XY$ = Jumlah hasil kali pengamatan variabel X dan Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat nilai X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat Y

N = Jumlah yang diteliti

Adapun kriteria pengujian dan kaidah keputusan dengan taraf signifikansi 5% adalah sebagai berikut:

- a. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka instrumen atau soal dalam pertanyaan dinyatakan valid.
- b. Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka instrumen atau soal dalam pertanyaan dinyatakan tidak valid.

Setelah menentukan bahwa instrumen pertanyaan/pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini valid, selanjutnya diuji dengan menggunakan instrumen uji reliabilitas.

3.5.1.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam mengukur suatu gejala yang sama. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2018:203).

Teknik yang digunakan untuk uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan teknik *Cronbach's Alpha*. Pengujian reliabilitas dengan teknik *Cronbach's Alpha* dilakukan untuk jenis data interval (Sugiyono, 2015:365). Rumus yang digunakan yaitu sebagai berikut:

$$\alpha = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \alpha^2}{\alpha^2} \right]$$

Keterangan :

α = Koefisien reliabilitas alpha

k = Banyak butir pertanyaan dan butir soal

$\sum \alpha^{\frac{2}{b}}$ = Jumlah variasi butir

$\alpha^{\frac{2}{t}}$ = Variasi total

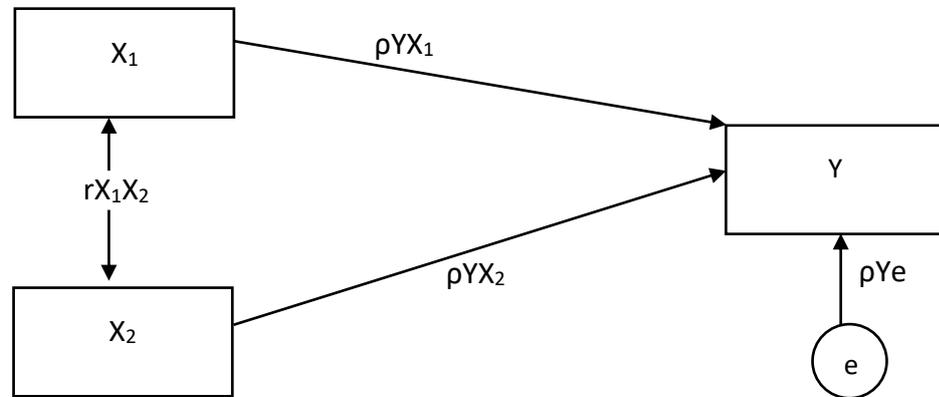
Koefisien reliabilitas skala diusahakan harus tinggi yang besarnya mendekati angka 1 (satu). Adapun kaidah keputusan menggunakan nilai kritis *Croanbach's Alpha* yaitu jika nilai koefisien $\geq 0,70$ maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian (Sugiyono, 2015:184).

3.5.2 Metode Analisis Data

3.5.2.1 Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan setelah seluruh data dari responden terkumpul (Sugiyono, 2019:226). Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah analisis jalur (*path analysis*). Menurut Ghozali (2012: 249) analisis jalur merupakan perluasan dari analisis linear berganda, atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausal antar variabel. Penggunaan analisis jalur bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari seperangkat variabel independen terhadap variabel dependen dan untuk mengetahui hubungan antar variabel independen.



Keterangan:

X_1 = Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja

X_2 = Komitmen Organisasi

Y = Akuntabilitas Kinerja

e = Faktor lain yang diketahui

$r_{X_1X_2}$ = Koefisien korelasi variabel X_1 terhadap X_2

ρ_{YX_1} = Koefisien korelasi variabel X_1 terhadap Y

ρ_{YX_2} = Koefisien korelasi variabel X_2 terhadap Y

ρ_{Ye} = Koefisien korelasi variabel e terhadap Y

Berdasarkan struktur *Path Analysis* di atas, maka terdapat langkah-langkah yang digunakan pada penelitian ini:

1. Menghitung Koefisien Korelasi (r)

Koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel X_1 dengan X_2 . Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$r_{X_i X_j} = \frac{n \sum_{h=1}^n X_i X_j - \sum_{h=1}^n X_i \sum_{h=1}^n X_j}{\sqrt{(n \sum_{h=1}^n X_i^2 - (\sum_{h=1}^n X_i)^2)(n \sum_{h=1}^n X_j^2 - (\sum_{h=1}^n X_j)^2)}}$$

Koefisien korelasi antara X_1 dengan X_2 dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga $(-1 < r < +1)$. Artinya:

- Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasinya negatif sempurna;
- Apabila nilai $r = 0$ artinya tidak ada korelasi; dan
- Apabila nilai $r = 1$ artinya sangat kuat.

Jika tingkat hubungan antar variabel kuat, maka nilai r akan besar. Begitupun sebaliknya, apabila tingkat hubungan antar variabel rendah, maka nilai r akan kecil. Besar koefisien korelasi ini akan diinterpretasikan sebagai berikut:

Tabel 3.4 Pedoman Interpretasi Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Sumber: Sugiyono, 2018:274)

2. Menghitung Koefisien Jalur

Setelah menghitung koefisien korelasi, selanjutnya yaitu perhitungan koefisien jalur. Koefisien jalur mengindikasikan besarnya pengaruh langsung

dari suatu variabel yang mempengaruhi terhadap variabel yang dipengaruhi.

Perhitungannya menggunakan rumus:

$$\rho_{xy} = \frac{\beta_{xy} \sqrt{\sum_{h=1}^n \sum_{ih}^2}}{\sqrt{\sum_{h=1}^n Y_y^2}}$$

Keterangan :

ρ_{xy} : Koefisien Jalur Variabel X terhadap Y

β_{xy} : Koefisien Regresi dari Variabel X terhadap Y

3. Menghitung Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Apabila nilai R^2 kecil artinya kemampuan variabel dependen terbatas, demikian sebaliknya jika nilai R^2 mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2020:97). Rumus koefisien determinasi yaitu:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD : Nilai koefisien determinasi

r^2 : Nilai Koefisien Korelasi

4. Pengujian Faktor Residu/Nilai Sisa

Koefisien residu merupakan besarnya pengaruh variabel lain diluar model yang tidak ikut diamati. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$\rho_{y_i \varepsilon} \sqrt{1 - R^2 Y_1 X_1 X_2 \dots X_k}$$

$$\text{Dimana: } R^2 Y_2 X_1 X_2 \dots X_k = \sum_{i=1}^k \rho_{Y_1 X_1} r_{Y X_1}$$

5. Pengujian Hipotesis Operasional

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan dengan membandingkan antara t statistik (nilai yang dihasilkan dari proses regresi) dan nilai t yang diperoleh dari tabel.

Pengujian terhadap hasil regresi dilakukan dengan menggunakan uji t dengan tingkat signifikansi 5% (0,05) karena menunjukkan bahwa korelasi antara kedua variabel cukup nyata. Tingkat signifikan 5% artinya kemungkinan besar 95% dari hasil penarikan kesimpulan menunjukkan kebenarannya atau memiliki toleransi secara parsial sebagai berikut:

1. Hipotesis statistik dirumuskan sebagai berikut:

a. Untuk variabel penerapan anggaran berbasis kinerja

$H_0 : \rho_{yX_1} = 0$, artinya Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja tidak berpengaruh positif terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah

$H_a : \rho_{yX_1} > 0$, artinya Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja berpengaruh positif terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah

b. Untuk variabel komitmen organisasi

$H_0 : \rho_{yX_1} = 0$, artinya Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja tidak berpengaruh positif terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah

$H_a : \rho_{yX_1} > 0$, artinya Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja berpengaruh positif terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah

2. Menentukan pernyataan hipotesis

- H_0 : artinya tidak terdapat pengaruh positif antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)
- H_a : artinya terdapat pengaruh positif antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

Maka,

- H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ artinya masing-masing variabel bebas tidak berpengaruh positif terhadap variabel terikat.
- H_0 ditolak dan H_a diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh positif terhadap variabel terikat.

3. Dasar pengambilan keputusan

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan t hitung dan t tabel yaitu:

- a) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

b) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikansi:

a) Jika nilai sig $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

b) Jika nilai sig $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

4. Statistik uji yang digunakan

Rumus uji t hitung untuk menguji hipotesis di atas adalah sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Keterangan:

r = korelasi parsial yang ditemukan

n = ukuran sampel

t = t hitung yang selanjutnya dikonsultasikan dengan t tabel

sedangkan untuk menentukan t tabel, digunakan kriteria:

a) Taraf signifikan (α) sebesar 0,05

b) Derajat bebas (db) = $n - k - 1$

b. Uji Simultan (Uji f)

Uji F juga menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji F dalam penelitian digunakan untuk menguji signifikan pengaruh Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja dan Komitmen Organisasi Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Pengujian dilakukan dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$) artinya kemungkinan besar hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi kesalahan 5%. Adapun langkah-langkah pengujian hipotesis secara simultan dirumuskan sebagai berikut:

1) Hipotesis statistik dirumuskan sebagai berikut:

$H_0 : \rho_{YX_1} = \rho_{YX_2} = 0$, artinya Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja dan Komitmen Organisasi tidak berpengaruh positif terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

$H_0 : \rho_{YX_1} = \rho_{YX_2} \neq 0$, artinya Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja dan Komitmen Organisasi berpengaruh positif terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

2) Dasar pengambilan keputusan

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan F hitung dan F tabel:

- a) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap variabel terikat.
- b) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh positif terhadap variabel terikat.

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikansi:

1. Jika nilai sig < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima
 2. Jika nilai sig > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak
- 3) Statistik uji yang digunakan

Rumus umum uji F hitung untuk menguji hipotesis di atas adalah:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan:

R^2 = koefisien determinasi

k = jumlah variabel bebas

n = jumlah anggota sampel

Sedangkan untuk menentukan nilai F tabel digunakan kriteria:

1. Taraf signifikan (α) sebesar 0,05
 2. Derajat bebas (db) = n - k
6. Menghitung Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

Untuk mengetahui total pengaruh variabel (X1) Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja dan (X2) Komitmen Organisasi terhadap (Y) Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, baik secara langsung maupun tidak langsung disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.5 Formula Untuk Mencari Pengaruh Langsung Dan Tidak Langsung Antara Variabel Penelitian

No	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung	Total Pengaruh
1.	$Y \leftarrow X_1 \rightarrow Y : (\rho_{YX_1})^2$		A
		$(\rho_{YX_1})(r_{X_1X_2}) (\rho_{YX_2})$	B
	Total Pengaruh X_1 terhadap Y	A+B	A+B = C
2.	$Y \leftarrow X_2 \rightarrow Y : (\rho_{YX_2})^2$		D
		$(\rho_{YX_1})(r_{X_1X_2}) (\rho_{YX_2})$	E
	Total Pengaruh X_2 terhadap Y	D+E	D+E = F

3.	Total Pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y	C+F	G
4.	Pengaruh Residu	100% x G	H
5.	Total Pengaruh X_1X_2 dan terhadap Y	G+H	I

3.5.3 Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, penulis akan melakukan analisis secara kuantitatif dengan pengujian seperti pada tahap di atas. Analisis tersebut, akan membahas terkait Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja, Komitmen Anggaran dan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Sehingga dari hasil penelitian ini akan ditarik kesimpulan mengenai hipotesis yang sebelumnya telah ditentukan.